



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201859566, 15 Desember 2018

Pencipta

Nama : **Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.**
Alamat : Sleman Permai II J 12 Sanggrahan, Rt 10/33, Tlogoadi , Sleman, Di Yogyakarta, 55286
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM UNY**
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Karangmalang, Depok, Sleman, Di Yogyakarta, 55281
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Ukiran**

Judul Ciptaan : **Asta Brata**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 15 Juni 2000, di Yogyakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000129028

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001



Spesifikasi Karya

Judul : Asta Brata
Bahan : Kayu Jati
Ukuran : 49 cm × 69 cm
Teknik : Ukir
Tahun : 2000
Pencipta : Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn.

Konsep Karya berjudul *Asta Brata*:

Asta Brata merupakan delapan landasan sikap mental bagi seorang pemimpin. Ajaran ini terdapat dalam *Kakawin Ramayana*. Dalam kitab Hukum Hindu disebut juga *Manawa Dharmasastra* disebutkan:

“*Hyang Indra, Yama, Surya, Candranilah, Nilah, Bayu, Ragirnahana, Walu tan sira maha anggasana bu pati hayana inisti Asta Brata*” (Dewa Indra, Yama, Surya, Candra, Bayu, Kwera, Baruna, dan Agni. Itulah delapan Dewa yang merupakan sifat-sifat sang pemimpin disebut *Asta Brata*) yakni:

1. Indra Brata yakni Dewa Hujan yang digambarkan bentuk melingkar-lingkar embun yang menyejukan.
2. Yama Brata yakni Dewa Yama mengikuti sifat Dewa Yama. Pendengar yang baik sehingga dalam memberikan hukuman menjadi tepat dan bijak dalam ukiran diciptakan dalam bentuk Kuping Gada.
3. Surya Brata seorang pemimpin dapat memberikan penerangan dalam ukiran digambarkan dalam bentuk Mata Berlapis yang merupakan tanda tidak berkesudahan dalam memberikan kebaikan yang tanpa pamrih.
4. Candra Brata seorang pemimpin yang selalu memperlihatkan wajah yang tenang, digambarkan dalam bentuk Lingkaran pada bagian tengah sisi atas.
5. Bayu Brata sifat yang selalu mengetahui dan menyelidiki keadaan yang sebenarnya digambarkan dalam bentuk liukan-liukan goresan ukiran bentuk taring dan Ongkara.
6. Danadha (Kwera) Brata yakni pemimpin yang bijak dalam mempergunakan dana, dalam ukiran digambarkan dalam bentuk Wastra dengan draverinya yang terurai rapi.
7. Baruna Brata seorang pemimpin harus mampu membersihkan segala bentuk penyakit masyarakat digambarkan dalam bentuk Gigi-gigi yang tajam mengunyah makanan dalam hitungan kesehatan sebanyak 33 kali kunyah baru siap untuk ditelan.
8. Agni Brata sifat Dewa Api digambarkan dalam bentuk Obor yang memiliki sifat kesatria dan mampu membakar semangat generasi dalam berkarya.

Yogyakarta, 1-2-2000

I Ketut Sunarya